

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan keuangan tahunan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan oleh investor, calon investor, manajemen, kreditur, regulator dan lain-lain untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan tahunan juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Pengguna Laporan Keuangan Tahunan Membutuhkan Pelaporan Keuangan yang Akurat dan Tepat Waktu untuk Mengambil Keputusan.

Menurut PSAK 1 (IAI, 2009), tujuan pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang keadaan aset, keuangan, dan pendapatan perusahaan untuk membantu banyak pengguna membuat keputusan keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan.

Kieso, Weygrandt dan Warfield (2011), dalam Kerangka Konseptual untuk Pelaporan Keuangan Tahunan, menemukan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik kualitatif terpenting yang menopang relevansi pelaporan keuangan. Jika laporan tidak diterima dengan baik, pembayaran anggaran tahunan akan dipotong. Menurut Nurmiati (2016), salah satu faktor terpenting untuk ketepatan waktu laporan tahunan dan laporan laba rugi adalah durasi audit.

Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu seringkali menemui sejumlah kendala. Salah satu kendalanya adalah perlunya auditor untuk memeriksa laporan keuangan (Indriyani, 2012).

Tujuan audit adalah untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa laporan

keuangan tahunan akan memberikan informasi yang andal tentang semua informasi keuangan, pendapatan, aset, dan kas yang sesuai dengan GAAP. Menurut Arens (2015), tujuan utama dari audit undang-undang ialah agar meningkatkan kuatnya laporan keuangan yang disiapkan manajemen.

Dengan begitu banyaknya perkembangan di Indonesia, kebutuhan akan audit sebagai sumber informasi bagi penerima laporan keuangan juga semakin meningkat. Menurut Pagalung (2015), informasi merupakan prasyarat penting bagi investor untuk mengambil keputusan investasi di pasar modal. Jika informasi ini mendorong investor untuk berpartisipasi dalam transaksi pasar modal, itu penting atau berharga bagi mereka.

Yulianti (2011) menjelaskan keterlambatan review sebagai keterlambatan antara akhir tahun moneter dan tanggal laporan review diberikan. Dikatakannya, semakin dibatasi jangka masa dari akhir tahun anggaran hingga dengan tanggal penerbitan laporan fiskal tahunan, semakin menonjol keuntungan bagi klien yang membuat ringkasan anggaran. Lagi-lagi, penundaan distribusi laporan anggaran tahunan membuat kerentanan dalam dinamika yang terpapar dalam laporan fiskal. Kontras waktu antara tanggal laporan fiskal dan tanggal pemeriksa dalam laporan anggaran menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan pemeriksa untuk menyelesaikan pemeriksaan. Keadaan saat ini sering disinggung sebagai penundaan penelitian.

Penangguhan tinjauan yang mengarah pada penerbitan laporan fiskal tahunan jangka panjang dapat merugikan pendukung keuangan dengan memperluas penyimpangan data dan menyebabkan sedikit desas-desus di antara anggota pasar yang membuat pasar dipertanyakan. Di Indonesia, Keputusan Bapepamn tentang Komitmen Penyampaian Laporan Keuangan

Tahunan. Sesuai KEP36/PM/2003, laporan anggaran yang dievaluasi harus dieksplorasi menjelang akhir 90 hari setelah penutupan. Tanggal tahun buku dibayar oleh Bapepam-LK. Penyaluran yang melebihi kebutuhan Bapepam-LK akan menunda review dan menunjukkan masalah ikhtisar laporan fiskal. Dengan demikian, pemeriksa membutuhkan waktu untuk menyelesaikan ringkasan laporan fiskal penjamin.

Fenomena yang terjadi pada tahun 2018, PT Bursa Efek Indonesia memberhentikan perdagangan saham milik 6 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018. Berdasarkan peraturan Nomor I-H tentang sanksi, Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 150.000.000 kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar denda atas keterlambatan tersebut. BEI memutuskan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) sebanyak empat emiten. Emiten tersebut antara lain 6 perusahaan tercatat yang masa suspensinya di perpanjang antara lain PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk (BORN), PT Golden Plantation Tbk (GOLL), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), dan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN). (Melani; Liputan6.com, 2019).

Dari studi kasus ini muncul bahwa entitas yang menunda publikasi laporan keuangan tahunan menerima hukuman dari regulator, tetapi hal ini tidak dapat dibandingkan dengan kerugian investor dan pengguna laporan keuangan lainnya karena tidak mengambil keputusan tentang hal itu. dapat ditukar. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan tahunan sangat merugikan investor karena dapat

meningkatkan asimetri informasi pasar, insider trading dan ketidakpastian rumor di pasar.

Penyajian laporan keuangan perusahaan yang tepat waktu dapat mempengaruhi nilai laporan keuangan kepada masyarakat umum. Menurut Sianturi (2015), keakuratan waktu pelaporan keuangan ialah hal yang rentan dalam pembukuan laporan keuangan tahunan dengan baik. Pembaruan menunjukkan bahwa laporan keuangan tahunan perlu ditinjau secara berkala untuk mendokumentasikan perubahan bisnis yang dapat mempengaruhi pengguna kabar bagus dalam menciptakan perkiraan dan keputusan. (Aryati, 2005).

Karena baiknya masa untuk menyelesaikan pemeriksaan, merupakan hal yang mendukung ontimenya penyampaian laporan fiskal. Penulis menganggap penundaan sidang sebagai masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut.

. Ada banyak elemen yang mempengaruhi penundaan tinjauan, misalnya, ukuran organisasi B, manfaat, dampaknya. Pemegang buku umumnya akan menginvestasikan banyak energi dengan pemegang buku perusahaan besar. Besar kecilnya suatu organisasi dapat ditentukan dari sumber daya mutlak organisasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pengujian Modugu (2012) yang meninjau organisasi di Nigeria dan Saputra (2020), mengeksplorasi variabel-variabel yang mempengaruhi penundaan tinjauan ketika ukuran organisasi secara fundamental mempengaruhi perluasan penundaan tinjauan.

Di sisi keuntungan, organisasi yang produktif akan lebih sering membuat catatan yang dikonfirmasi lebih cepat untuk memberi klien tanda positif untuk memutuskan. Produktivitas diperkirakan dengan Return on Equity (ROA) dan

Return on Equity (ROE). Sebaliknya, organisasi dengan manfaat rendah akan lebih sering menunda distribusi ringkasan anggaran yang dijamin karena mereka menyampaikan pesan negatif kepada klien (Aryati, 2005) (Givoly dan Palmon, 1982). Kewajiban entitas juga menghasilkan variabel yang dapat menyebabkan keterlambatan review. Pengaruh diperkirakan dengan memanfaatkan proporsi kewajiban/modal organisasi. Hal ini sesuai dengan studi Indriyani (2012) yang meninjau organisasi yang tercatat di Indonesia dan Malaysia, dan laporan tinjauan Indonesia dan Malaysia saat ini dipengaruhi oleh semua manfaat dan kewajiban.

Pemeriksa mengambil peran penting dalam memberikan laporan keuangan terjamin dan ulasan yang menggabungkan sentimen ulasan tergantung pada keyakinan ahli pengulas. Seperti yang ditunjukkan oleh Riyanto (2010), ada hubungan positif antara audit delay dan ukuran KAP. Fauziyah (2016) dan Pourali dkk. (2013) mengamati efek besar dari penundaan pengujian pada ukuran KAP.

Dalam ulasan ini, penulis mengarahkan eksplorasi menulis tentang beberapa upaya logis masa lalu untuk melihat realitas, ketepatan, dan keterusterangan pemeriksaan. Berikut ini adalah bagian dari pemeriksaan masa lalu yang memberikan premis untuk meneliti variabel yang menyebabkan penundaan pelaporan keuangan.

Penelitian sebelumnya dipimpin oleh Widhiasari dan Budhiarta (2016). Riset ini berupaya agar meneliti dampak ukuran perusahaan, umur perusahaan, nama baik pemeriksa, dan perubahan pemeriksa pada keterlambatan pelaporan

keuangan. Selanjutnya, sementara usia perusahaan memiliki dampak positif dan kritis pada keterlambatan laporan keuangan, perubahan ukuran perusahaan, ketenaran inspektur, dan evaluator agak tidak terpengaruh oleh penundaan. Dari laporan keuangan. Pemeriksaan lebih lanjut dipimpin oleh Agustina dkk. (2018) Intinya adalah untuk memeriksa pengaruh ukuran perusahaan, keandalan, ketenaran KAP, dan usia perusahaan terhadap akhir tinjauan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran organisasi, keandalan, nama baik KAP, serta usia perusahaan secara signifikan mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Kadang-kadang, Dengan kata lain, usia perusahaan jelas secara positif mempengaruhi penangguhan laporan audit. Besar kecilnya organisasi dan kedudukan KAP tidak mempengaruhi penundaan penilaian.

Widiastuti dan Kartika (2018) berencana untuk memutuskan dan menyelidiki dampak dari ukuran perusahaan, produktivitas, usia perusahaan, dissolvabilitas, dan ukuran KAP pada penundaan perincian keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa varians di wilayah daratan sangat mempengaruhi laporan keuangan. Variabel manfaat memiliki konsekuensi merugikan yang besar pada penangguhan dalam laporan audit. Pemeriksaan dan Pengenalan Clarisa (2019) mengharapkan untuk mengenali elemen-elemen yang menghalangi telatnya laporan audit di organisasi pertambangan. Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki hasil yang menguntungkan, dan manfaat serta ukuran KAP memiliki konsekuensi merugikan yang besar pada penundaan laporan keuangan. Meskipun demikian, dissolvability tidak mempengaruhi terjadinya review delay pada perusahaan pertambangan.

Dalam penelitian dengan desain kausal dan deskriptif oleh Syachrudin dan

Nurlis (2018), data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan saja memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap audit delay. Misalnya, H Semakin tinggi keuntungan, semakin cepat auditor eksternal dapat menyelesaikan proyek.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada beberapa alasan, di antaranya perusahaan makanan dan minuman yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan banyaknya konsumen Indonesia. Alasan lain penelitian ini membahas tentang keterlambatan laporan audit adalah melihat keterlambatan pemeriksaan khususnya di industri manufaktur, dimana penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterlambatan laporan audit.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis membahas secara rinci tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit”. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan ukuran KAP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan premis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit?
3. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap audit delay?
4. Apakah besar kecilnya KAP berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan laporan audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini menemukan bukti empiris tentang:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.
3. Penentuan pengaruh pengaruh berupa debt-to-equity ratio perusahaan terhadap audit delay.
4. Menentukan pengaruh besar kecilnya KAP terhadap audit delay

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa spesialis akuntansi sebaiknya menggunakan pembahasan ini untuk rujukan memperluas wawasan dan pengetahuan mereka tentang industri akuntansi dan keuangan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya penelitian ini membantu mengembangkan teori tentang faktor-faktor penyebab keterlambatan laporan audit.
3. Bagi penulis untuk mengetahui dan memahami variabel-variabel yang menyebabkan keterlambatan terbitnya laporan audit pada perusahaan makanan and minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trunojoyo Madura.
4. Auditor diharapkan menggunakan survei ini sebagai informasi dan referensi untuk membantu merencanakan pengerjaan laporan pemeriksaan agar lebih bagus, mengembangkan efisiensi dan efektivitas laporan pemeriksaan dengan memahami hal-hal yang bisa menyebabkan

penundaan terjadinya audit report lag.

5. Untuk otoritas pengawas, review ini harus memuat informasi dan untuk memperhitungkan kemungkinan keterlambatan review dan digunakan sebagai masukan dalam penyusunan pedoman dan persyaratan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu oleh penerbit.
6. Bagi perusahaan keuangan, hal ini merupakan penghargaan manajemen Supaya laporan fiskal yang diperiksa bisa disusun dengan *ontime* sehingga dapat bermanfaat..